

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti kategori rintisan. Dalam olahraga panjat dinding kategori rintisan, yang dinilai adalah puncak tertinggi pemanjatan. Pemanjat yang paling tinggi memanjat adalah pemenangnya. Untuk mencapai pemanjatan paling tinggi, pemanjat harus memiliki lengan yang kuat, fleksibilitas panggul dan pemanjat juga harus pandai membaca jalur pemanjatan atau disebut orientasi medan yang dilaksanakan sebelum pemanjatan dimulai.

Pemanjat harus pandai membaca jalur pemanjatan untuk dapat mencapai puncak tertinggi tebing buatan dan pemanjat diatur oleh belayer. FPTI (2006:7) menyatakan sebagai berikut:

Kompetisi rintisan atau lead merupakan kompetisi dimana pemanjatan dilakukan dengan cara merintis (*leading*), atlet diamankan (di belay) dari bawah, setiap cincin kait dikaitkan dilakukan secara berurutan sesuai peraturan, dan ketinggian yang dicapai (atau dalam hal terdapat pemanjatan menyamping (*traverse*) atau langit (*roof*), jarak terpanjang sepanjang sumbu pemanjatan) menentukan posisi atlet pada satu babak kompetisi.

Dari kutipan diatas di tarik kesimpulan bahwa rintisan (*lead*) merupakan kompetisi dimana pemanjat melakukan pemanjatan di dinding dan di-*belay* oleh teman satu team, setiap pemanjat memasang pengaman secara berurutan sesuai peraturan dan ketinggian yang di capai. Seorang pemanjat untuk mencapai garis finish tersebut tidak mudah di perlukan keterampilan yang baik, dikarenakan dalam cabang olahraga panjat dinding khususnya kategori rintisan sangat sulit karena dalam pertandingannya pemanjat harus memiliki keterampilan dan fisik yang baik. Pemanjat pun harus pandai memilih pegangan dan pijakan untuk bias melangkah keatas hingga menyelesaikan pertandingan dengan sempurna, untuk itu seorang pemanjat memerlukan keterampilan gerak yang baik, maka komponen di atas mesti di latih sehingga bisa mendukung atlet untuk mencapai hasil yang

Septian Kamaludin, 2015

Hubungan motor ability dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (LEAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (1988, hlm. 96) yang tetera pada halaman2.

Kemampuan motorik dasar merupakan landasan bagi perkembangan keterampilan, sedangkan keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar selanjutnya kemampuan dasar inilah yang nantinya akan berperan melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga.

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan, bahwa kian tinggi tingkat general *motor ability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Maksudnya bahwa semakin atlet menunjukkan kemudahan ketika atlet mempelajari suatu gerakan, maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi derajat *motor ability* yang dimilikinya. Kualitas *motor ability* memberikan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak cabang olahraga. *Motor ability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pemanjatan pada cabang olahraga panjat tebing kategori rintisan (*lead*), terutama ketika atlet melakukan pemanjatan dengan jalur yang belum pernah dilewatinya.

Dengan demikian untuk kedua faktor tersebut sangat menentukan peran kemampuan gerak pada seseorang. Kemampuan seseorang secara alamiah akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan pengalaman serta faktor latihan. Faktor penyebab perbedaan hasil latihan dipengaruhi oleh tingkat *motor ability*. Abilitas merupakan salah satu faktor penyebab dari sekian banyak faktor yang bersifat internal, maka dalam penelitian ini kemampuan gerak inilah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi keterampilan, khususnya keterampilan atlet dalam memanjat. Dengan demikian, *motor ability* merupakan suatu kapasitas umum seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas gerak.

Adapun perbedaan kemampuan gerak pada setiap individu adalah sebagai berikut :

Septian Kamaludin, 2015

Hubungan motor ability dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (LEAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan gerak dari tampilan karakteristik seseorang yang sangat dipengaruhi oleh faktor genetika.
2. Kemampuan gerak itu sendiri bersifat permanen dan dapat diampromproses pertumbuhan dan kematangan.
3. Kemampuan gerak juga dapat berkembang atau dirubah melalui proses belajar atau latihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak merupakan suatu kapasitas umum seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas. Dalam hal ini, kemampuan gerak seseorang berhubungan dengan keterampilan gerak pada cabang olahraga panjat dinding. Kemampuan gerak inilah yang akan menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan keberhasilan memanjat pada cabang olahraga panjat dinding kategori rintisan (*lead*). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *motor ability* dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (*lead*) pada anggota muda PAMOR FPOK UPI.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut. Dengan demikian penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan yang positif antara *motor ability* dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (*lead*) ?

C. Tujuan penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan umum dalam

Septian Kamaludin, 2015

Hubungan motor ability dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (LEAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *motor ability* dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (*lead*)

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca, adapun keinginan penulis dalam pembuatan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoretis
 - a) Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu pendidikan kepelatihan olahraga
 - b) Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebagai lembaga yang mencetak calon pelatih Olahraga dan tenaga pengajar atau guru mata pelajaran pendidikan jasmani.
 - c) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menentukan latihan kondisi fisik yang dibutuhkan oleh atlet panjat tebing.
2. Secara praktis
 - a) Dapat digunakan sebagai acuan bagi para pelatih terkait dengan pelatihan olahraga.
 - b) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelatih olahraga dalam pembinaan olahraga.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak luas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak (*motor ability*).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pemanjatan panjat dinding kategori (*lead*)

Septian Kamaludin, 2015

Hubungan motor ability dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (LEAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tes *barrow motor ability* terdiri dari lima tes yaitu: *Standing broad jump*, *soft ball throw*, *zig-zag run*, *wall pass*, *medicine ball put*, lari cepat 50 meter.
4. Tes pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (*lead*)
5. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota muda PAMOR FPOK UPI Bandung

F. Struktur organisasi skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013) maka sistematis penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan di susun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisikan tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motodan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftartabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, pada bab ini di kemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II landasan teori, kajian pustaka, kerangka pemikir dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peranan yang sangat penting. Bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta teori yang peneliti. Pada bab ini berisikan tentang hubungan *motor ability* dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (*lead*)

Bab III berisikan tentang metode penelitian, bab ini berisikan tentang penjabaran rincimengetode penelitian yang akan digunakan, termasuk komponen seperti waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Septian Kamaludin, 2015

Hubungan motor ability dengan hasil pemanjatan panjat dinding kategori rintisan (LEAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV berisitentanghasilpenelitiandanpembahasan, babinimengemukakantentanghasilpenelitiandanpembahasanpenelitianterdiridaridu ahalutama, yaknipengelolaanatau analisis data untukmenghasilkantemuanberkaitandenganmasalahpenelitian, pernyataanpenelitian, hipotesis, tujuanpenelitiandanpembahasanatau analisispenelitian.